

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kondisi fisik erat kaitannya dengan kesehatan manusia, definisi Kesehatan adalah “Kesehatan adalah ketentraman baik dalam segi raga atau fisik, kejiwaan dan sosial, tidak cuma terhindar dari macam kelainan / penyakit maupun tidak terhalang kelemahan” (Krissanthy et al., 2020).

Didapatkan hasil 60 % - 80 % populasi dunia akan mengalami nyeri *low back pain* dalam hidupnya. Misalnya 59 % Germany, 51 % di Turki, 55,4 % di Perancis, dan 50 % di Amerika Serikat (Zanuto et al., 2020). Karena banyaknya penderita *low back pain* di Indonesia, sakit bagian punggung hal lumrah terbanyak pada posisi ke 2 sesudah influenza. Pada Indonesia belum ada informasi yang akurat tentang pasien *low back pain*. Pemerintah hanya memprediksi angka pada penghidap sakit punggung sekitar diantara 7,6% dan 37% (Balaram Naik et., al 2013).

Nyeri adalah perasaan yang tidak menyenangkan bagi seseorang, bagi tiap manusia mempunyai batas rasa nyeri atau sakit beda - beda. Berbagai keluhan bisa muncul akibat kurangnya ke hati-hatian dan sikap yang tidak mempertimbangkan keselamatan dalam ber aktivitas (Rizqi & Putra, 2021). *Low Back Pain (LBP)* lebih dikenal sebagai nyeri punggung disekitar bawah ialah salah satu penyakit yang dirasakan paling umum (Sitasi: Rizqi & Putra, 2021). LBP adalah gangguan pada sistem muskuloskeletal di picu oleh adanya fungsi badan yang bermasalah (Sahara dan Pristya, 2020).

Pengkajian nyeri meliputi berbagai aspek salah satu nya yaitu intensitas nyeri, yang merupakan gambaran tentang seberapa parah nyeri yang dirasakan oleh individu. Pengukuran intensitas nyeri sangat subjektif dan individual, dan kemungkinan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan sangat berbeda. Oleh dua orang yang berbeda. Pengukuran subjektif nyeri dapat dilakukan dengan

menggunakan berbagai alat pengukur nyeri seperti Skala Visual Analog (VAS) (Tamsuri et al, 2007).

Visual analog scale (VAS) ialah suatu tata cara yang sudah sering dipakai untuk skala ukur rasa nyeri yang di derita dan memiliki nilai dalam setiap rasa nyerinya. Vas terdiri dari garis 10 cm yang ditandai pada satu ujung dengan tidak ada nyeri dan di sisi lain dengan nyeri buruk, Teknik menggunakannya pasien diminta untuk menunjukkan di mana garis yang sesuai ketika dia menilai rasa sakit (Tamsuri et al, 2007).

Sebagian besar kasus LBP memiliki dorongan masalah dari kelebihan saat bekerja, menggunakan pengeluaran tenaga yang tinggi, spasme atau pun tegang pada bagian otot yang terkena, kerusakan otot - otot penggerak tubuh, ligamen fungsi menopang tulang bagian belakang (Wulandari et al., 2017). Secara umum, biasanya di klasifikasi adanya nyeri dibagikan tepi *costae* dan lempengan *gluteal inferior* dan selama lebih dari biasanya atau sehari lebih. Bisa disertai sakit atau mati rasa di kaki, kecuali yang berhubungan dengan menstruasi dan kehamilan (Fujii et al., 2019). Pertambahan usia seseorang akan menyebabkan berbagai macam degenerasi di jaringan tubuhnya seperti tulang, otot, jaringan ikat, sistem saraf dan sistem indra. Perubahan ini menyebabkan munculnya gangguan musculoskeletal seperti nyeri punggung bawah yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Nazhira et al., 2023)

Seperti yang dikutip oleh (Saridi et al., 2019) menyatakan bahwa tenaga kesehatan terlalu sibuk menghadapi pekerjaannya sehingga mereka jarang melakukan aktivitas fisik, tetapi mereka juga menikmati makanan yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol dan berada pada risiko tinggi terjadinya *burnout*. Rendahnya aktivitas fisik dapat menyebabkan badan terasa mudah mengalami kelelahan dan badan terasa pegal-pegal sehingga mengurangi produktivitas saat bekerja (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Studi yang dilakukan di Eropa menyatakan bahwa negara dengan persentase aktivitas fisik terendah terdapat pada negara Swedia (12,4%), Belanda (14,9%) dan Finlandia (15,9%) (Saridi et al., 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah RI Tahun 2019 Kesehatan dan keselamatan kerja adalah cara menjaga semua pekerja di tempat kerja agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit dan paparan yang tidak baik untuk pekerjaan. Seseorang

yang memiliki pendidikan akhir dari sekolah tinggi ilmu keperawatan dapat dikatakan sebagai perawat yang baik di negara sendiri Indonesia ataupun luar negeri menurut UU RI Nomer 36 Tahun 2014.

Tugas utama perawat adalah membantu pasien baik secara individu maupun untuk masyarakat, perawat membantu orang sakit atau tidak sakit yang tujuannya untuk mencapai mutu kesehatan yang setinggi-tingginya melalui pelayanan keperawatan. Pelayanan diberikan karena adanya kendala yang dihadapi seseorang, seperti kelemahan mental dan fisik, serta keterbatasan pengetahuan dan kemampuan diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan sehari - hari / rutinitas secara keinginan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan cara independen (Nurhafizhoh, 2019).

Perawat memiliki banyak jenis pekerjaan dengan tugas yang berbeda-beda, perawat melakukan banyak aktivitas seperti membungkuk dan memutar tubuh terutama gerakan yang dilakukan berada di seputar punggung bagian lower atau bawah, aktivitas seperti memindahkan barang - barang yang bobot berat serta memindahkan orang sakit, hal-hal tersebut salah satu pemicu adanya resiko yang membuat perawat akan mengalami atau terserang *low back pain* (Ningsih, 2017).

Di RS Islam Jakarta keluhan perawat yang mengalami *low back pain* yang dari perawat igd, opname, berobat jalan, serta mendapatkan hasil bahwa perawat instalasi gawat darurat memiliki hasil yang lebih tinggi dikarenakan lebih banyak melakukan pekerjaan seperti mentransfer pasien, pemasangan infus, dll (Nurhafizhoh, 2019). Berdasarkan hasil dari pengkajian terlebih dahulu melalui sumangando, dan kawan pada RS TK III R.W Monginsidi didapatkan bahwa 28 dan 40 perawat mengalami *low back pain* (Sumangando et al., 2017).

Berdasarkan pengkajian dahulu yang sudah pernah diteliti di salah satu klinik di Desa Citayam mendapatkan 40% dari perawat mengalami keluhan LBP sehingga itu menjadi dasar peneliti ingin meneliti pada Perawat yang berada di Desa Citayam, dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik dari keluhan LBP sebagai pemicu munculnya berbagai sakit keluhan LBP. Penelitian ini diperlukan guna membagi pengetahuan dan informasi tiap khalayak mengenai kasus dari keluhan LBP serta gambarannya pada masyarakat luas.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di latar belakang serta identifikasi masalah - masalah pada bagian atas, mendapatkan rumusan masalah mengenai “Bagaimanakah gambaran keluhan *low back pain* pada perawat di Desa Citayam?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini ialah guna mengkaji gambaran keluhan *low back pain* pada perawat di Desa Citayam

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat di Desa Citayam
- b. Mengetahui kejadian *low back pain* di Desa Citayam
- c. Mengetahui gambaran keluhan *low back pain* pada perawat

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Penulis

Guna memberikan tambahan ilmu dan wawasan pengetahuan dari penelitian ini sendiri yang diteliti langsung tentang hal dari gambaran keluhan *low back pain* pada perawat di Desa Citayam

I.4.2 Bagi Institusi

Guna memberikan pengetahuan terbaru dan bahan pembelajaran terkini agar pengetahuan kedepannya tentang gambaran keluhan *low back pain* pada perawat di Desa Citayam lebih berkembang

I.4.3 Bagi Masyarakat

Guna sebagai rujukan serta pemahaman lebih baik kepada masyarakat luas tentang gambaran keluhan *low back pain* pada perawat di Desa Citayam